

KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR IPS

Meidawati Suswandari

Program Studi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: moetis_meida@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS di Sekolah Dasar Negeri Kamal, Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD N Kamal, Sukoharjo. Alat pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: adanya kesadaran guru SD Negeri Kamal dalam mengembangkan keterampilan bahan ajar IPS. Hal ini terlihat bahwa guru mampu menciptakan variasi bahan ajar IPS dengan gaya dan kompetensi guru masing-masing. Wujud nyata tersebut tampak berupa draf bahan ajar IPS sejumlah 3 buah yaitu draf bahan ajar IPS kelas 3,4, dan 6.

Kata kunci: keterampilan guru, bahan ajar

SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN DEVELOPING TEACHING MATERIALS OF SOCIAL SCIENCE

Meidawati Suswandari

Elementary School's Teacher Education Program, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: moetis_meida@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe the skills of teachers in developing teaching materials IPS in Kamal Elementary School, Sukoharjo on academic year 2016/2017. This type of research uses qualitative. The subjects of this research are grade 1 teacher up to grade 6 SD N Kamal, Sukoharjo. The data collection tool used by observation and interview. Data analysis technique of this research is interactive analysis which includes data collection, data display and conclusion. The results showed that: the awareness of the teachers in developing the skills of teaching materials IPS. It is seen that teachers are able to create variations of teaching materials IPS with the style and competence of teachers respectively. The real form appears to be a draft of social science teaching materials a number of 3 pieces of draft teaching materials class 3,4, and 6.

Keywords: teachers skill, teaching materials

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 42 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya sumber belajar, pasal tersebut menjelaskan mengenai standar sarana yang meliputi perabot peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pemaparan peraturan pemerintah di atas dapat diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan harus bisa menyediakan bahan ajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk, hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan antara sumber belajar dan bahan ajar. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi bahan ajar adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya dan sifatnya. Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruksi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan

tertulis maupun tidak tertulis (Muchsin, Sutikno, dan Masturi, 2015).

Bahan ajar yang dibuat oleh guru seperti LKS ataupun modul. LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan salah satu dari bahan ajar, dimana LKS bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Materi serta pelatihan soal-soal yang ada dalam LKS bisa diambil dari berbagai sumber belajar, baik dari buku paket, ensiklopedia, internet, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Sementara itu, modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Tingkatan modul lebih luas dibandingkan dengan LKS. Modul lebih lengkap dengan menuangkan materi lebih banyak dibandingkan dengan LKS (Pribadi dan Sjarif, E, 2010).

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama

proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Guru Sekolah Dasar (SD) di daerah Kamal Bulu yaitu ada SD N Kamal 01, SD N Kamal 02 dan SD N Kamal 03 sangat berkeinginan untuk menyelenggarakan pengajaran menggunakan bahan ajar hasil karya sendiri. Namun, mereka terkendala untuk membuat atau menyiapkan bahan ajar pembelajaran yang beraneka ragam. Guru-guru sudah selalu berusaha untuk menyiapkan bahan ajar pembelajaran dan selalu tidak terlaksana dengan alasan bermacam-macam. Kesulitan paling mendasar adalah di sekolah tersebut belum ada kesadaran dalam mengembangkan bahan ajar terutama bahan ajar secara mandiri yang dilakukan oleh guru kelas. Menurut guru kelas bahan ajar yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara materi yang ada dalam bahan ajar dengan standar kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru di SD N Kamal tersebut yaitu bahan ajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara konsep mata pelajaran IPS memberikan arahan bahwa siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan keterampilan pada siswa (Nursid Sumaatmadja, 2001: 75).

Di samping itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS di sekolah merupakan sebuah studi yang terkoordinasi, sistematis yang dikembangkan atas dasar disiplin-disiplin ilmu yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru SD N Kamal, Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 dalam mengembangkan bahan ajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kamal, Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitian yaitu guru kelas 1 hingga kelas 6. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dipergunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati sejauh mana perkembangan dan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis bahan ajar IPS. Disamping itu, wawancara dilakukan pada guru untuk mendapatkan informasi proses pembuatan bahan ajar IPS yang dikembangkan masing-masing guru SD N Kamal sesuai dengan kompetensi dan variasi yang dimilikinya. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam aktivitas pembelajaran secara tatap muka/kehadiran merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai *informatory* harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan ajar yang mudah dan efektif bagi siswa.

Menurut Setiawan dkk (2012) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui definisi-definisi di atas mengenai bahan ajar maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan ataupun materi yang memiliki sistematika yang disusun oleh pendidik atau pengajar dan digunakan pula bersama peserta didik atau yang diajar dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan dalam argument Soegiranto bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh

guru secara sistematis yang digunakan peserta didik (siswa) dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetak dan dapat bersifat visual auditorif (Arlitasari, Pujiyanto dan Budhiarti, 2013).

Penelitian deskripsi kualitatif yang dilakukan pada sejumlah guru di SD N Kamal Sukoharjo yaitu sejumlah 10 orang guru, dimana kualifikasi pendidikan 8 orang yang sudah Sarjana PGSD dan 2 masih D2 serta dalam proses transfer S1 PSGD. Berdasarkan hasil wawancara umumnya guru-guru SD N Kamal bahan ajar IPS yang dipergunakan hanya memfotocopi atau mendownload serta mengandalkan buku paket yang kurang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang diajarkan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru SD N Kamal juga senantiasa berupaya untuk mengembangkan bahan ajar IPS secara mandiri berdasarkan kompetensi masing-masing. Hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan peneliti pada sejumlah guru dengan menggali dokumen guru yang selama ini dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran.

Disisi lain, tugas guru adalah mengembangkan materi bahan ajar yang disampaikan. Bahan ajar merupakan

segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Hasil pengamatan diperoleh bahwa sejumlah 3 orang guru dari 10 guru yang sudah mengembangkan keterampilan bahan ajar IPS meskipun dalam bentuk draf mini. Adapun guru yang telah mengembangkan bahan ajar IPS secara mandiri yaitu guru kelas 3, 4 dan 6. Pernyataan diperkuat oleh guru kelas 6 yang memberikan argumen bahwa “seorang guru harus pandai-pandai mengatur waktu disela kesibukan ngajar”. Dengan demikian, kompetensi guru dalam keterampilan pengembangan bahan ajar kembali lagi pada kesadaran dan upaya pribadi/personal guru untuk kreatif dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang dibuat oleh guru sebaiknya harus diidentifikasi terlebih dahulu, “apakah termasuk aspek kognitif, afektif, psikomotorik atau gabungan beberapa jenis materi” ungkap guru kelas 3 SD N 2 Kamal Sukoharjo. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka seorang guru akan mendapat

kemudahan dalam tata cara mengajarkan materi ajar kepada siswa, sebab setiap materi ajar memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media dan sistem penilaian yang berbeda.

Selain itu, sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja, dan Evaluasi. Hal tersebut dipertegas dari hasil pengembangan bahan ajar IPS yang dikembangkan oleh guru-guru di SD N Kamal, Sukoharjo dengan mengacu prinsip-prinsip: 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS sesuai juga dengan Tujuan Pendidikan Nasional. 2) Relevan dengan kebutuhan siswa, baik sekarang maupun yang akan datang sebagai anggota masyarakat sesuai pendekatan *life skill*. 3) Kontekstual, yaitu materi atau wacana yang kontekstual adalah wacana yang dekat dengan lingkungan siswa. 4) Menarik, yaitu materi ajar harus mampu menarik minat siswa karena memang disukai oleh siswa. 5) Praktis, yaitu memiliki kemudahan dan ketepatan

ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang akan dikembangkan tidak menjadi penghalang untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Materi ajar menggunakan media yang mudah didapatkan. 6) Menantang, yaitu materi bahan ajar dalam pembelajaran menjadikan masyarakat belajar penasaran untuk belajar lebih dalam dan luas. 7) Kaya aksi, yaitu materi ajar mendorong dan memberi ruang kepada siswa untuk menunjukkan atau mengaplikasikan kompetensi yang telah dikuasainya. (Depdiknas, 2008).

Selain itu juga terdapat beberapa aspek yang dikemukakan dalam penyusunan bahan ajar IPS di SD Kamal Sukoharjo, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Kesesuaian dengan KI dan KD. 2) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar. 3) Kesesuaian dengan kriteria peserta didik. 4) Kesesuaian penulisan, ejaan. 5) Kejelasan materi. 6) Kejelasan substansi materi. 7) Keluasan materi. 8) Menumbuhkan berpikir analisis siswa. 9) Mempermudah siswa memahami materi. 10) Menambah wawasan kemandirian siswa (Abdul Majid, 2009).

Penyusunan bahan ajar IPS yang telah siap cetak. Setelah bahan-bahan pendukung siap, maka penulisan dapat dimulai. Penulisan bahan hendaklah konsisten dengan peta materi dan tujuan yang telah disusun. Secara umum struktur penulisan sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada pendahuluan kita harus sudah menyampaikan secara ringkas apa yang akan dibahas pada bahan belajar ini. Sedangkan bagian isi menguraikan secara lengkap dan sistematis seluruh materi. Agar lebih jelas, uraian bisa dilengkapi dengan contoh-contoh. Untuk mengecek pemahaman, pada bagian ini dapat pula diberikan latihan-latihan. Pada bagian penutup sampaikan kembali secara ringkas apa yang telah dibahas (Lu'mu Tasri, 2011).

Selain itu, penggunaan bahasa menjadi faktor penting, bukan hanya dalam pengembangan bahan ajar cetak seperti LKS, Modul, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar noncetak, seperti kaset audio, video, bahan ajar berbasis komputer, dan lain-lain (Prastowo, Andi, 2011). Ragam Bahasa mengacu pada ragam bahasa baku atau formal dan ragam bahasa nonformal atau komunikatif. Ragam bahasa baku

banyak digunakan dalam laporan penelitian, karya ilmiah, surat-surat resmi, buku teks, siaran pers, dan lain-lain. Bahasa baku dapat dimengerti dengan baik oleh pembacanya, karena sama sekali tidak dipengaruhi oleh dialek bahasa sehari-hari maupun dialek bahasa daerah. Hasil wawancara pada seorang guru di SD N Kamal tersebut merupakan salahsatu bagian penting dalam perwujudan bahan ajar yang sesuai dengan kaidah dan prosedur penyusunan dan pengembangan bahan ajar. Apalagi mata pelajaran IPS yang senantiasa perkembangan bahasa harus tetap ada ragam bahasa baku dan ragam bahasa nonformal.

Keterampilan pengembangan bahan ajar IPS yang dihasilkan oleh guru SD N Kamal, Sukoharjo kelas 3, 4 dan 6 yaitu berupa modul siap cetak/draf ukuran kertas A4 yang didalamnya terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, serta Materi. Selanjutnya Rangkuman, kemudian dilanjutkan dengan uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang disajikan pada modul tersebut, dan bagan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 orang guru kelas 3, 4, dan 6 di atas yang telah berhasil mengembangkan bahan ajar IPS berupa draf, dianalisis bahwa: a) Guru tersebut mampu memahami dan mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan bahan ajar yang benar. b) Guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar cetak (Silabus, RPP, *Handout*, LKS dan Modul) secara kreatif inovatif berdasarkan kompetensi masing-masing. Hal ini terlihat adanya draf yang siap cetak dengan kreasi guru masing-masing.

Meskipun demikian, tidak memungkirinya juga dari kesepuluh guru di SD N Kamal, Sukoharjo masih terdapat 7 orang guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar IPS secara mandiri. Hasil wawancara pada guru kelas 1 dan 5 menyebutkan bahwa guru masih banyak tugas administrasi lainnya, sedangkan bahan ajar atau modul serta perangkat pembelajaran lainnya sudah ditentukan dari pusat jadi tanpa perlu mengembangkan secara mandiri. Disamping itu, selama ini guru dituntut menuntaskan hasil prestasi/hasil belajar siswa agar dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

sehingga terbatasnya waktu dalam pengembangan bahan ajar IPS.

Masing-masing bahan ajar IPS yang telah dibuat oleh guru di SD N Kamal Sukoharjo, juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan bahan ajar IPS meliputi hal berikut: 1) dapat mengubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan berupa hana ajar IPS yang disesuaikan dengan contoh yang mudah dipahami oleh siswa. 2) adanya bahan ajar IPS yang telah terwujud oleh 3 orang guru SD di SD N Kamal tersebut mengindikasikan siswa mampu menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara kelemahan bahan ajar IPS yang telah dirancang dalam bentuk draf oleh guru SD N Kamal yaitu: 1) minimnya literasi atau bahan kajian guru pada bahan ajar IPS yang telah dibuatnya. 2) tampilan bahan ajar IPS yang telah dibuat masih kurang menarik perhatian siswa karena masih monoton dengan banyaknya tulisan,

kurang disertai gambar, bagan, dan tampilan menarik lainnya untuk mendukung gambaran atau uraian materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa guru SD N Kamal telah memiliki kesadaran terhadap profesi pengembangan diri yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini terlihat adanya draf bahan ajar IPS yang telah dibuat oleh guru kelas 3, 4, dan 6. Diperolehnya bahan ajar IPS sejumlah 3 buah dalam bentuk draf untuk proses selanjutnya yang bisa siap cetak untuk panduan materi proses kegiatan belajar mengajar di kelas di SD N Kamal, Sukoharjo. Namun, ada sebagian besar guru SD N kamal yang belum mengembangkan bahan ajar IPS secara mandiri dikarenakan keterbatasan waktu akan tugas administrasi dan tuntutan untuk menuntaskan siswa dalam KKM nilai siswa.

Saran yang dapat diberikan mengenai keterampilan guru SD N Kamal dalam pengembangan bahan ajar IPS adalah sebagai berikut: 1) Guru sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kemampuan, wawasan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar bukan

hanya IPS akan tetapi mata pelajaran lainnya. 2) Guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS tidak dikarenakan adanya tuntutan supervisi sekolah ataupun instansi dinas pendidikan, akan tetapi memiliki kesadaran pribadi masing-masing untuk profesionalitas dalam mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar. 3) Melalui guru yang senantiasa berkembang dalam keterampilan untuk berkreasi menciptakan sendiri bahan ajar IPS dapat menjadikan kualitas lebih baik guru, siswa serta bagi kualitas kompetensi tenaga pendidik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlitasari, Pujayanto dan Budhiarti. 2013. Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfiska/article/view/1783/127>).
- BSNP. 2006. *Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud.1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP*. Depdikbud. Jakarta. Depdiknas, 2002, Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD,Depdiknas, Jakarta.
- Lu'mu Tasri. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web. *Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011*.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.

- Muchsin, Sutikno, dan Masturi. Bahan ajar fisika dengan pendekatan *Problem based learning*. *Seminar Nasional Fisika 2015 Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta*
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press
- Pribadi dan Sjarif, E. 2010. Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(2), 117–128
- Setiawan, dkk. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.